

**MENAKAR PENGARUH BEASISWA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DIMODERASI STATUS GENDER (STUDI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS ANDI DJEMMA PENERIMA
BEASISWA PEMERINTAH DAERAH LUWU TIMUR, PROVINSI
SULAWESI SELATAN)**

Harsya Harun,¹ Ulfa Zakiah Drajat,² Melni Paonganhan³

¹Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia, Email : harsya_h@unanda.ac.id

²Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia, Email : ulfazakiahdrajat@gmail.com

³Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia, Email : melnipaonganhan31@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa serta menguji apakah status gender memoderasi pengaruh tersebut pada mahasiswa Universitas Andi Djemma penerima beasiswa Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatori dengan desain survei terhadap 70 responden (33 laki-laki; 37 perempuan) menggunakan kuesioner skala *Likert*. Hipotesis yang diajukan diuji dengan regresi linier sederhana untuk model gabungan dan per kelompok gender, sedangkan moderasi gender diuji menggunakan uji beda koefisien antar-kelompok (*Chow test*). Hasil menunjukkan beasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada model gabungan maupun pada kelompok laki-laki dan perempuan. Namun, uji Chow menunjukkan tidak terdapat perbedaan koefisien yang signifikan antar gender, sehingga gender tidak memoderasi pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar. Implikasi penelitian menekankan pentingnya kualitas tata kelola beasiswa (kejelasan informasi, ketepatan pencairan, dan keberlanjutan) bagi seluruh penerima tanpa pembedaan gender.

Kata Kunci: beasiswa, motivasi belajar, gender, mahasiswa

PENDAHULUAN

Beasiswa merupakan bentuk intervensi kebijakan yang ditujukan untuk memperluas akses, menjaga keberlanjutan studi, dan meningkatkan kualitas capaian akademik mahasiswa—terutama bagi kelompok yang menghadapi keterbatasan finansial. Di Kabupaten Luwu Timur, dukungan pemerintah daerah terhadap pendidikan tinggi terus diperkuat, termasuk melalui skema bantuan beasiswa bagi mahasiswa Universitas Andi Djemma (Manguling, 2024). Secara praktis, beasiswa berperan mengurangi beban biaya studi dan ketidakpastian ekonomi mahasiswa sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih terarah dan stabil (Takriyuddin et al., 2016).

Motivasi belajar adalah energi psikologis yang mendorong mahasiswa untuk tekun, memiliki tujuan, dan konsisten dalam menjalani aktivitas akademik. Motivasi memengaruhi intensitas usaha, strategi belajar, dan ketahanan menghadapi hambatan (Hamdu & Agustina, 2011; Lomu & Widodo, 2018). Berbagai studi menekankan bahwa motivasi tidak hanya terkait dengan minat, tetapi juga dengan kemampuan mengatur diri, ketekunan, dan orientasi berprestasi (Ricardo & Meilani, 2017; I. Sari, 2018; Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, motivasi yang kuat sering kali menjadi fondasi bagi persistensi studi dan pencapaian akademik yang lebih baik (Ayuni & Oktavia, 2022; N. Sari et al., 2018; Yogi Fernando & Syam., 2024).

Secara teoritis, bantuan finansial dapat dipahami sebagai faktor yang menurunkan hambatan pemenuhan kebutuhan dasar dan rasa aman, sehingga perhatian individu dapat berpindah pada kebutuhan yang lebih tinggi seperti aktualisasi diri melalui prestasi akademik (Maslow, 1970). Dalam perspektif Herzberg, dukungan finansial juga dapat berperan sebagai faktor "higienis" yang mencegah ketidakpuasan, sekaligus membuka ruang bagi faktor pendorong (motivator) seperti pencapaian dan pengakuan akademik (Nurrohmah, 2017). Dengan demikian, beasiswa tidak hanya membantu aspek biaya, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis yang terkait langsung dengan motivasi belajar.

Secara empiris, sejumlah penelitian melaporkan bahwa beasiswa berkorelasi positif dengan motivasi belajar maupun motivasi berprestasi mahasiswa (Ariana, 2016; Goa Wea & Adiwidjaja, 2018; Gobel Panigoro, M. & Sudirman, 2023; Jubaidah, 2024; Nasution, 2024). Program dukungan sosial berbasis kartu bantuan juga menunjukkan potensi meningkatkan semangat belajar melalui pengurangan tekanan ekonomi (Amelia et al., 2023; Kuswanto & Saadah, 2022). Namun, literatur juga memperlihatkan variasi temuan yang dipengaruhi konteks program, ketepatan sasaran, dan pengalaman penerima dalam proses pencairan dan persyaratan (Mastur et al., 2023; Samarinda et al., 2023). Beberapa laporan institusional juga menyoroti perlunya evaluasi berbasis data agar beasiswa benar-benar berdampak pada perilaku belajar (Harun, 2019; Harun et al., 2022).

Literatur terbaru juga menguatkan bahwa beasiswa/dukungan finansial dapat berdampak pada berbagai dimensi keberhasilan studi (*student success*), termasuk keterlibatan akademik dan capaian pembelajaran. Dalam konteks Indonesia, program beasiswa tertarget dilaporkan berkorelasi dengan perbaikan kinerja akademik mahasiswa (Mulyaningsih et al., 2022). Di level internasional, bantuan beasiswa juga dikaitkan dengan peningkatan outcome keberhasilan mahasiswa, khususnya pada skema beasiswa berbasis kebutuhan (Ahmed et al., 2022). Selain itu, beasiswa prestasi dapat berfungsi sebagai penguat motivasi belajar melalui mekanisme pengakuan dan dorongan pencapaian (Zia et al., 2025).

Namun demikian, sejumlah studi menunjukkan adanya kemungkinan heterogenitas manfaat beasiswa antar kelompok. Kajian tentang penerima KIP-K juga mengindikasikan bahwa profil motivasi dapat berbeda menurut jenis kelamin, meskipun perbedaan tersebut tidak selalu signifikan (Putri & Sarwono, 2024). Secara konseptual, perbedaan gender pada aspek psikologis akademik—misalnya kemampuan bertahan menghadapi tantangan belajar sehari-hari (*academic buoyancy*) yang beririsan dengan motivasi dan engagement—dapat menjelaskan mengapa efek beasiswa berpotensi berbeda antar kelompok (Yau et al., 2025). Berdasarkan hal itu, pengujian moderasi gender menjadi relevan untuk memastikan apakah pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar bersifat seragam atau berbeda pada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Selain itu, respons mahasiswa terhadap dukungan beasiswa dapat berbeda menurut karakteristik personal dan sosial, salah satunya gender. Sebagian kajian tentang motivasi menyindir adanya perbedaan pola pengaturan diri dan dorongan berprestasi pada kelompok mahasiswa yang beragam (Elvira D., 2022; I. Sari, 2018). Meski demikian, bukti mengenai apakah gender benar-benar mengubah kuat-lemahnya pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar masih terbatas, khususnya pada konteks pemberian beasiswa oleh pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur di Sulawesi Selatan, berdasarkan kondisi itu maka penelitian ini menguji dua hipotesis berikut.

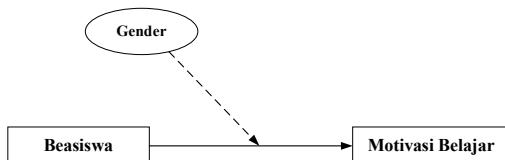
H1: Pemberian beasiswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa.

H2: Status gender memoderasi pengaruh dari beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan rancangan survei. Populasi adalah mahasiswa Universitas Andi Djemma yang menerima beasiswa Kabupaten Luwu Timur. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* pada responden yang memenuhi kriteria sebagai penerima beasiswa aktif, sehingga diperoleh 70 responden (33 laki-laki dan 37 perempuan).

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5 (STS–SS). Variabel Pemberian Beasiswa (X) diukur melalui 8 butir persepsi dukungan beasiswa yang mencakup kecukupan, pengurangan beban biaya, fokus akademik, kejelasan ketentuan, kesesuaian persyaratan, ketepatan pencairan, keberlanjutan, dan kepuasan penerima. Variabel Motivasi Belajar (Y) diukur melalui 10 butir yang merefleksikan dorongan belajar, orientasi pemahaman, ketekunan, manajemen waktu, penetapan target, konsistensi, dan motivasi intrinsik.



Gambar 1 Kerangka Konsep

Uji validitas dilakukan dengan korelasi item–total, sedangkan reliabilitas dinilai menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*. Kriteria pengambilan keputusan merujuk pada pedoman penelitian kuantitatif dan pengukuran instrumen (Ghozali, 2018; Sekaran, 2014). Normalitas data diuji dengan *Kolmogorov–Smirnov*. Selanjutnya, pengujian hipotesis H1 dilakukan melalui regresi linier sederhana.

Pengujian hipotesis moderasi gender (H2), dilakukan dengan uji beda koefisien antar-kelompok (*Chow test*) untuk menguji apakah koefisien regresi pengaruh Beasiswa (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) berbeda signifikan antara kelompok laki-laki dan perempuan (Chow, 1960; Gujarati & Porter, 2009). Chow test dihitung menggunakan selisih SSE model gabungan (*pooled*) dan jumlah SSE dua model sub-sampel, dengan derajat kebebasan $df_1 = k$ dan $df_2 = (N_1 + N_2 - 2k)$ (Greene, 2018). Keputusan didasarkan pada *p*-value: jika $p < 0,05$ maka koefisien antar kelompok berbeda (gender memoderasi), sedangkan jika $p \geq 0,05$ maka tidak ada perbedaan koefisien yang signifikan (Wooldridge, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Rentang r (Item-Total/Total)	Rentang Corrected Item-Total Correlation	Kesimpulan
Beasiswa (BS)	8	0,825	0,431 – 0,764	0,431 – 0,714	Semua item valid & konstruk reliabel
Motivasi Belajar (Motiv)	10	0,874	0,622 – 0,757	0,520 – 0,682	Semua item valid & konstruk reliabel

Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan uji korelasi item-total, seluruh butir pada variabel beasiswa (BS1–BS8) dan motivasi belajar (MB1–MB10) memiliki koefisien korelasi di atas r tabel (0,235) dan signifikan pada taraf 5%. Hal ini berarti bahwa setiap item mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,807 (beasiswa) dan 0,869 (motivasi) mengindikasikan konsistensi internal instrumen berada pada kategori baik.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.98298655
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.081
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.137
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.128
	Upper Bound	.146

Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (dengan koreksi *Lilliefors*) terhadap *unstandardized residual*, diperoleh N = 70 dengan statistik K-S = 0,093. Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 (*lower bound*) dan juga Monte Carlo Sig. = 0,137, keduanya > 0,05. Dengan demikian, residual berdistribusi normal, sehingga asumsi

Commented [ar1]:

normalitas pada model regresi penelitian ini terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Regresi Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi Belajar

Model	Kelompok	df (Residual)	SS Total	F	Sig.
1	Gabungan (N=70)	1,68	1642.586	34.040	<0.001
2	Laki-laki (N=33)	1,31	764.242	12.673	0.001
3	Perempuan (N=37)	1,35	877.730	21.749	<0.001

Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana terhadap variabel motivasi belajar dan variabel beasiswa pada model gabungan menunjukkan bahwa beasiswa berperan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan $F(1,68) = 34,040$; $p < 0,001$. Ketika dianalisis per kelompok gender, hasil regresi pada kelompok laki-laki juga signifikan ($F(1,31) = 12,673$; $p = 0,001$), demikian pula pada kelompok perempuan ($F(1,35) = 21,749$; $p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum maupun pada masing-masing kelompok gender, variabel beasiswa secara statistik berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.”

Tabel 4. Output hasil pengujian Moderasi Gender (Uji Chow)

Komponen	Gabungan (Total)	Kelompok 1 (Laki-laki)	Kelompok 2 (Perempuan)	Keterangan / Rumus Chow
N	70	N1 = 33	N2 = 37	$N = N1+N2$
df Residual	68	31	35	Cocok dengan (N-p) per model
SS Residual (SSE)	SSRT = 1094.629	SSR1 = 542.470	SSR2 = 541.342	Komponen test Chow
SS Regression	547.957	221.772	336.388	Informasi hasil regresi
F regresi	34.040	12.673	21.749	Semua signifikan (p kecil)
Sig. regresi	<0.001	0.001	<0.001	Beasiswa → Motivasi signifikan setiap model
SSRG = (SSR1+SSR2)		SSRG = 1083.812		$(SSR_G = SSR_1 + SSR_2)$
Selisih (SSRT - SSRG)		10.817		$(1094.629 - 1083.812)$
Jumlah parameter (p)		2		Karena $k=1 \Rightarrow (p=k+1=2)$ (konstanta+X)
df Chow		df1=2; df2=66		$(df1=p); (df2=N_1+N_2-2p=70-4=66)$
Rumus F Chow			$F = \frac{(SSR_T - (SSR_1 + SSR_2))}{(SSR_1 + SSR_2)/(N_1 + N_2)}$	

Komponen	Gabungan (Total)	Kelompok 1 (Laki-laki)	Kelompok 2 (Perempuan)	Keterangan / Rumus Chow
F Chow (hasil)		0.329		$F = \frac{(10.817/2)}{(1083.812/66)} = 0.329$
p-value Chow		0.721		$p > 0.05$
Keputusan		Tidak signifikan		Tidak ada perbedaan koefisien $X \rightarrow Y$ antar gender → moderasi tidak terbukti (Chow)

Sumber : Data Olahan 2025

Pada uji moderasi gender dilakukan menggunakan uji Chow, Uji Chow menghasilkan $F(2,66)=0,329$; $p=0,721$ ($\alpha=0,05$), karena F hitung $< F$ tabel (3,136) dan $p>0,05$, maka tidak terdapat perbedaan koefisien pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar antara kelompok laki-laki dan perempuan. Artinya, status gender tidak memoderasi pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa semakin persepsi mahasiswa terposisikan positif terhadap dukungan beasiswa, semakin tinggi motivasi belajar mereka. Secara substantif, butir-butir pada variabel beasiswa menekankan pengalaman yang dekat dengan realitas studi mahasiswa: kecukupan dana, pengurangan beban biaya, dan meningkatnya fokus akademik karena tidak terlalu dibebani urusan finansial. Pola ini sejalan dengan argumentasi kebutuhan dasar dan rasa aman yang menjadi prasyarat munculnya dorongan berprestasi (Maslow, 1970). Ketika tekanan biaya menurun, mahasiswa lebih mudah mengarahkan perhatian pada target akademik, menyusun strategi belajar, dan mempertahankan ketekunan.

Selain kecukupan, aspek tata kelola beasiswa juga menonjol dalam instrumen, seperti kejelasan informasi, kesesuaian persyaratan, dan ketepatan pencairan. Dalam kacamata Herzberg, kepastian prosedur dan dukungan administratif dapat dipahami sebagai faktor bersih yang mencegah ketidakpuasan dan gangguan psikologis, sehingga kegiatan belajar tidak terganggu (Nurrohmah, 2017). Jangka waktu penerimaan dan kepuasan penerima juga menggambarkan pentingnya keberlanjutan, karena motivasi belajar pada pendidikan tinggi membutuhkan konsistensi dari semester ke semester (Syachtiyani & Trisnawati, 2021; Yogi Fernando & Syam., 2024).

Tidak ditemukannya efek moderasi gender juga sejalan dengan argumentasi bahwa dukungan finansial yang menurunkan tekanan biaya dan meningkatkan rasa aman cenderung bekerja sebagai ‘enabler’ yang relatif universal bagi mahasiswa, terlepas dari jenis kelamin. Dengan kata lain, ketika kebutuhan dasar terkait biaya studi sudah terbantu, kedua kelompok memiliki peluang yang relatif setara untuk mengalokasikan perhatian pada aktivitas akademik. Temuan seperti ini juga selaras dengan studi yang meninjau penerima KIP-K berdasarkan gender dan menemukan bahwa perbedaan motivasi tidak selalu muncul secara signifikan (Putri & Sarwono, 2024).

Meski demikian, bukti internasional menunjukkan bahwa efek beasiswa dapat bervariasi tergantung desain program (*need-based vs merit-based*), mekanisme seleksi, dan karakteristik penerima. Misalnya, Ahmed (Ahmed et al., 2022) melaporkan bahwa beasiswa berbasis kebutuhan berasosiasi positif dengan outcome keberhasilan

mahasiswa, sedangkan beasiswa berbasis prestasi tidak selalu menunjukkan efek yang sama kuatnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa ketidakberlakuan moderasi gender dalam studi ini mungkin lebih dipengaruhi oleh keseragaman pengalaman program beasiswa daerah (mis. kriteria, besaran, dan mekanisme pencairan) dibandingkan oleh perbedaan gender itu sendiri. Dengan mempertimbangkan temuan (Mulyaningsih et al., 2022) tentang pentingnya ketepatan sasaran beasiswa tertarget, penelitian lanjutan dapat memasukkan variabel pembeda lain (mis. besaran beasiswa, status sosial-ekonomi, atau tingkat beban kerja mahasiswa) dan menggunakan pendekatan pengujian kelompok (multigroup) yang lebih komprehensif untuk menguji heterogenitas hubungan model (Hakyemez & Mardikyan, 2021).

Dari sisi motivasi belajar menunjukkan bahwa beasiswa berpotensi memperkuat dorongan untuk belajar sungguh-sungguh, memahami materi, tekun mengerjakan tugas, mengatur waktu, dan menetapkan target akademik. Hasil ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan beasiswa dapat mendorong motivasi dan perilaku belajar positif (Ariana, 2016; Goa Wea & Adiwidjaja, 2018; Gobel Panigoro, M. & Sudirman, 2023; Jubaidah, 2024; Nasution, 2024). Secara lebih luas, program bantuan pendidikan misalnya kartu atau skema bantuan sosial juga sering dikaitkan dengan peningkatan semangat belajar karena mengurangi tekanan ekonomi rumah tangga (Amelia et al., 2023; Kuswanto & Saadah, 2022).

Namun, penelitian ini menemukan bahwa status gender tidak memoderasi pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar. Dengan kata lain, baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan sama-sama memperoleh manfaat psikologis dan akademik dari dukungan beasiswa. Temuan ini dapat dipahami karena kebutuhan dasar terkait biaya studi dan tuntutan akademik dialami oleh kedua kelompok secara relatif lebih serupa, terutama pada konteks beasiswa pemerintah daerah yang sasarannya adalah mahasiswa penerima bantuan. Variasi motivasi yang muncul kemungkinan lebih dipengaruhi oleh pengalaman individual, minat, dan strategi belajar daripada kategori gender semata (Ayuni & Oktavia, 2022), (Ricardo & Meilani, 2017), (I. Sari, 2018). Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah penelitian menggunakan desain potong lintang atau *cross-sectional*, sehingga dinamika motivasi dari waktu ke waktu belum tertangkap secara penuh (N. Sari et al., 2018).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian beasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Kabupaten Luwu Timur di Universitas Andi Djemma. Artinya, persepsi dukungan beasiswa yang baik terutama terkait kecukupan, pengurangan beban biaya, fokus akademik, kejelasan ketentuan, ketepatan pencairan, dan keberlanjutan berkaitan dengan meningkatnya dorongan belajar, ketekunan, dan pengaturan diri mahasiswa.

Pengujian moderasi menunjukkan gender tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar. Implikasi kebijakan dari temuan ini adalah perlunya memastikan kualitas tata kelola beasiswa (informasi jelas, persyaratan tepat sasaran, pencairan tepat waktu, serta keberlanjutan dukungan) bagi semua penerima tanpa membedakan gender. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel moderator lain seperti besaran beasiswa, jenis program, dukungan keluarga, maupun strategi belajar, serta menggunakan desain longitudinal untuk melihat perubahan motivasi dari waktu ke

waktu.

REFERENSI

Ahmed, R., Ahmed, A., Barkat, W., & Ullah, R. (2022). Impact of scholarships on student success: A case study of the University of Turbat, Pakistan. *The Pakistan Development Review*, 61(2), 231–258. <https://doi.org/10.30541/v61i2pp.231-258>

Amelia, F., Jarudin, J., & Husnita, L. (2023). Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat (UPGRISBA). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 18409–18413. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9282>

Ariana, R. (2016). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Stkip Widya Yuwana Madiun. *Jurnal Profit*, 182965, 1–23.

Ayuni, R., & Oktavia, E. (2022). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. 1(3).

Chow, G. C. (1960). Tests of equality between sets of coefficients in two linear regressions. *Econometrica*, 28(3), 591–605.

Elvira D., N. Z. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. Univ. Diponegoro.

Goa Wea, A., & Adiwidjaja, I. (2018). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. *Jisip*, 7(1), 21. <http://www.publikasi.unitri.ac.id>

Gobel Panigoro, M., I. Van, & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. 1(1).

Greene, W. H. (2018). *Econometric Analysis* (8th ed (8th ed.)). Pearson.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed (5th ed.)). McGraw-Hill/Irwin.

Hakyemez, T. C., & Mardikyan, S. (2021). The interplay between institutional integration and self-efficacy in the academic performance of first-year university students: A multigroup approach. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100430. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100430>

Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.

Harun, H. (2019). *Kesiapan Pendidikan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Kelembagaan*. 187–194.

Harun, H., Meriam, A., & Umanailo, M. C. B. (2022). Relasi Pilar Kultural-Kognitif Berbasis Multi-Aktor dalam Pembentukan Kelembagaan Perangkat Daerah (Studi

Pembentukan Perangkat Daerah Daerah Kota Palopo). *Jurnal Ilmiah Hospitality, Vol 11 No 2: Desember 2022 (in Press)*, 1517–1528. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/2475/1911>

Jubaiddah, S. (2024). Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Fisika UIN Antasari Banjarmasin. In 2.

Kuswanto, D., & Saadah, N. (2022). Efektivitas program beasiswa terhadap motivasi belajar peserta didik Smp nu darul ma'arif. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.31943/counselia.v3i1.34>

Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.

Manggiling, H. (2024). *Bupati Budiman: Bantuan Pemkab Lutim untuk Unanda Sudah Rp 5 M*. Palopo Pos. <https://palopopos.fajar.co.id/2024/07/22/bupati-budiman-bantuan-pemkab-lutim-untuk-unanda-sudah-rp5-m/?page=all>

Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality* (2nd ed.). Harper & Row.

Mastur, M., Dinda, A. N., & Wulandari, P. (2023). Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Darunnajah. *Jurnal Pendidikan* ..., 7, 6647–6652. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7274%0Ahttps://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/download/7274/6016>

Mulyaningsih, T., Dong, F., Miranti, R., Daly, A., & Purwaningsih, Y. (2022). Targeted scholarship for higher education and academic performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 88, 102510. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102510>

Nasution, J. Y. (2024). Pengaruh Program Beasiswa Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Uin Suska Riau. 1(2).

Nurrohmah, K. (2017). Penerapan motivasi menurut teori dua faktor frederick herzberg. *Journal Admistrasi Kantor*, 5(1), 83–98.

Putri, S. E., & Sarwono, R. B. (2024). Analisis perbedaan tingkat motivasi belajar mahasiswa beasiswa KIP-K Merdeka angkatan 2023 di Universitas Sanata Dharma ditinjau dari jenis kelamin. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(4), 122–134. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i4.628>

Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>

Samarinda, M. I., Putri, D. K., Adawiya, R., & Annisa, S. (2023). Pengaruh Program Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa UIN Sultan Aji. In 103–109.

Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguas. *Manajemen Tools*, 9(1), 41–52. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>

Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 17–32. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.591>

Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods for Business)* (4th ed.). Salemba Empat.

Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>

Takriyuddin, H., Mukmin, Z., & Yunus, M. (2016). Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 49–60.

Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (6th ed (6th ed.)). Cengage Learning.

Yau, O. K. T., Martin, A. J., Ginns, P., & Collie, R. J. (2025). Gender differences in academic buoyancy: A meta-analysis. *Learning and Individual Differences*, 109, 102700. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2025.102700>

Yogi Fernando, P. A., & Syam., H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

Zia, F., Afzal, A., & Nawaz, A. (2025). Institutional merit scholarships as a motivational factor for undergraduate students. *Social Sciences Spectrum*, 4(1), 517–530. <https://doi.org/10.71085/ssss.04.01.235>